BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Osteoporosis merupakan penyakit tulang siskemik yang mempunyai karakteristik massa tulang yang rendah, lebih rapuh dan mudah patah dalam rentang waktu yang lama dikarenakan berkurangnya massa tulang (Paddiansyah, Nisa and Faddiasya, 2023).

Masalah osteoporosis pada prevalensi 18.3% di seluruh dunia memiliki faktor risiko yang dapat terjadi pada lansia. Kemampuan tulang untuk menghasilkan tulang baru akan berkurang seiring bertambahnya usia. Pengaruh hormonal, metabolisme, genetik, dan lingkungan merupakan salah satu dari banyak faktor yang saling berkorelasi yang menyebabkan keropos tulang yang terkait dengan usia. Risiko patah tulang seumur hidup di negara-negara Barat masih sangat tinggi (Paddiansyah, Nisa and Faddiasya, 2023).

Di Indonesia, populasi lansia semakin bertambah seiring dengan peningkatan harapan hidup dan perubahan demografi. Rendahnya kesadaran lansia dan banyaknya yang menganggap osteoporosis hanya akan terjadi setelah seseorang menjadi tua. Sedangkan pada lansia yang kurang pengetahuannya tentang penyakit osteoporosis tidak mengetahui dampak dan risiko yang dapat terjadi karena penyakit tersebut (Situmorang and Manurung, 2020).

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa penyakit degeneratif dengan kategori tulang terjadi sebanyak 7,3% di Jawa Timur. Jumlah orang yang menderita penyakit degeneratif yaitu 15,5% dari populasi pada rentang usia 55-64

tahun, 6,3 % dari populasi pada rentang usia 35-44 tahun, dan 1,2 % dari populasi pada rentang usia lebih dari 15 tahun (Muqmiroh *et al.*, 2022).

Berdasarkan penilitian yang dilakukan oleh (Aklima, 2022) di Kemukiman Gampong Mesjid Baro Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie, yang terdiri dari 8 (delapan) Desa dengan total 219 lansia, penulis mewawancarai 16 lansia, 10 di antaranya masih kurang memahami pentingnya pencegahan osteoporosis dan faktor-faktor yang menyebabkan osteoporosis.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan tanggal 21 Desember 2023 di Kelurahan Turi diperoleh data berjumlah 386 lansia. Sedangkan lansia yang mengikuti posyandu di kelurahan tersebut berjumlah 60 lansia, dari 60 lansia tersebut 70% belum memahami tentang osteoporosis dan cara pencegahanya, menurut pengamatan beberapa lansia mengeluhkan sakit pada bagian pinggang dan kaki, tetapi saat dilakukan pengecekan kadar kolesterol dan asam urat normal, lansia mengatakan jarang melakukan aktivitas fisik karena terlalu capek dan kurang makan-makanan yang mengandung kalsium. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan peneliatian "Pengetahuan Lansia Tentang Osteoporosis dan Cara Pencegahanya di Kelurahan Turi".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

"Bagaimana pengetahuan lansia tentang osteoporosis dan Upaya pencegahanya di Kelurahan Turi dan dalam menghadapi risiko osteoporosis?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan lansia tentang osteoporosis dan upaya pencegahan yang dilakukan dalam menghadapi osteoporosis di Kelurahan Turi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. **Bagi Peneliti**

   Untuk menambah pengetahuan tentang osteoporosis dan cara pecegahanya pada lansia.

2. **Bagi Istitusi Pedidikan**

   Dapat digunakan sebagai bahan kajian Keperawatan Gerontik tentang osteoporosis dan cara pecegahanya, serta memberikan sedikit tambahan dalam ilmu Keperawatan Gerontik pada mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Karya tulis ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan pengabdian masyarakat dengan bentuk edukasi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media referensi dan dijadikan bahan kajian berlanjut dalam ilmu keperawatan gerontik.